

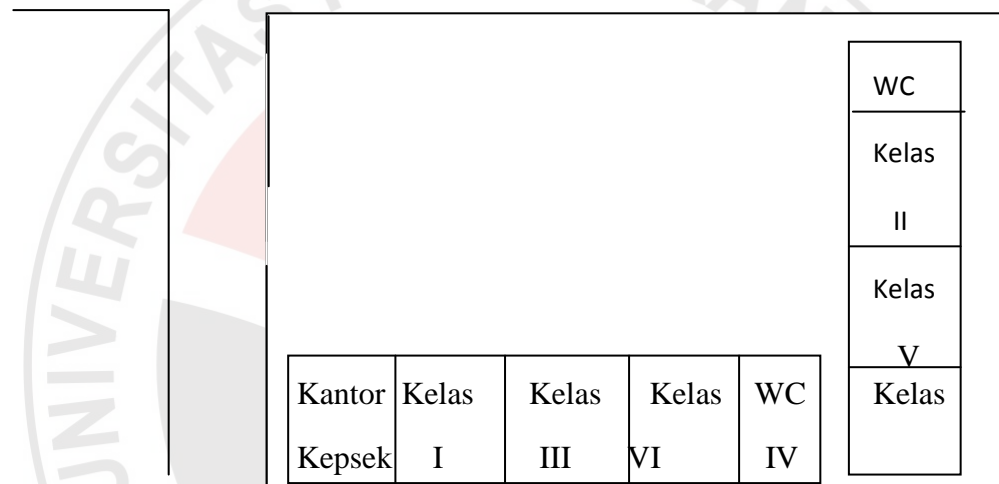
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari.



Gambar3. 1
Denah Lokasi Penelitian SDN Jaya Sari

2. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian dalam hal ini murid kelas V SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, berjumlah 24 orang siswa laki-laki. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran sepak bola sebagian kurang mampu melakukan

gerak dasar *dribbling* yang benar sehingga diperlukan upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling*.

Peneliti bertindak sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra observer selama penelitian berlangsung.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu bulan februari, maret, april dan mei dimana terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyusunan laporan yang terinci pada tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■																				
2	Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Siklus I													■											
4	Siklus II														■										
5	Siklus III															■									
6	Pengolahan data																	■	■	■	■				
7	Penyusunan laporan																					■	■	■	■

B. Metode dan disain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di lapangan, dimana masalahnya banyak siswa kelas V yang kurang mampu melakukan *dribbling* dengan baik.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Arti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Suherman (2010: 59), Penelitian Tindakan Kelas merupakan: “Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan peraktek pembelajaran di kelas secara profesional”.

Sementara yang dimaksud dengan metode penelitian itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Margono (Dalam Suherman, 2010: 33) adalah:

Semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapat fakta-fakta prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini bertolak dari latar belakang masalah yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencoba mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar

dribbling melalui permainan *zig-zag* pada siswa kelas V di SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang“.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah.

Hermawan,Dkk (2010: 69) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar-ketergantungan materi-subjek, pembelajaran, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika-internal dari tugas social mengkontruksi pengetahuan dari PBM.

Hermawan,Dkk (2010: 69) mengemukakan juga penelitian tindakan kelas yaitu: sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan peraktek-peraktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Menurut Sa'ud (, 1986) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifa reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Sedangkan menurut Dikdasmen (1999 : 8) PTK adalah:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswinya, yaitu suatu kesatuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta

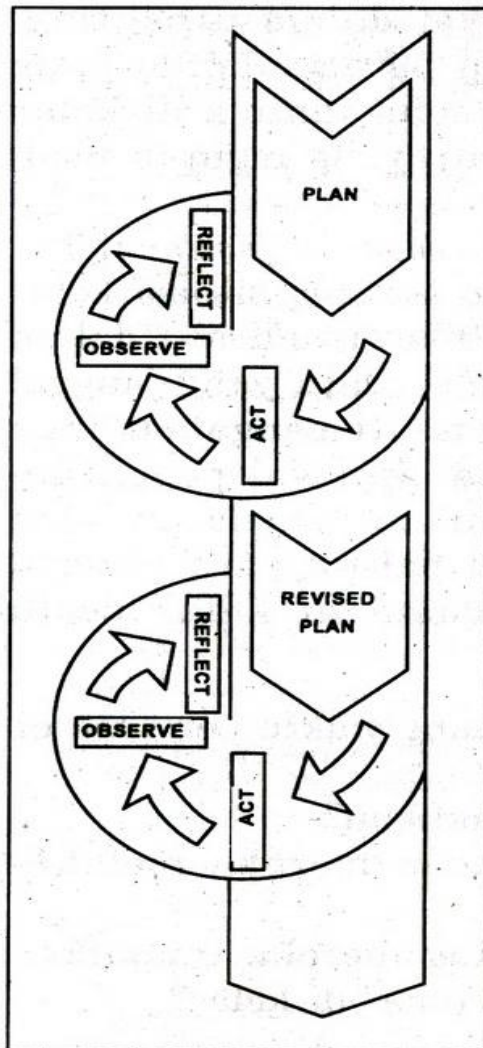
meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran penjas yaitu pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *dribbling*.

Dengan demikian bidang kajian penelitian ini yaitu praktik pembelajaran Penjas dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling* melalui penggunaan permainan *zig-zag* kelas V di SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

2. Disain Penelitian

Desain yang peneliti ambil adalah desain yang dibuat oleh *Stephen Kemmis* dan *Robbin Mc Taggart*, yang didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Untuk dapat membantu menyusun rencana tindakan ini, penulis tetapkan dalam beberapa siklus sebagai berikut:



Gambar3. 2
Model Spiral dari Kemmis dan Mc Toggart

C. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep PTK. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:83), Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *Planning*.
- b. Tindakan atau *Acting*
- c. Pengamatan atau *Observing* dan
- d. Refleksi atau *Reflecting*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya sesuai dengan model desain Kemmis dan Taggar (dalam Aqib, 2006: 21), yaitu:

- a. perencanaan.
- b. Tindakan.
- c. Observasi. dan
- d. Refleksi.

Semua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal, memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa menunjukkan oleh jumlah aktif belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjas khususnya materi *dribbling*.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Setiap siklus dilakukan 1 pertemuan dimana setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran.

Untuk membantu dalam penelitian ini penulis tetapkan beberapa siklus dalam penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini. Dimana disain yang digunakan adalah model desain Kemmis dan Taggart

Sedangkan Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Rencana Tindakan

a. Tahap perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *dribbling*.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan tiga kunci memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Menyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar *dribbling*.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat:
 - a) Apakah kemampuan gerak dasar *dribbling* dapat meningkat?
 - b) Apakah melalui *zig-zag* pembelajaran *dribbling* akan mampu menjadikan alat bantu yang dapat meningkatkan tujuan?

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan penugasan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 - 1) Menyiapkan alat-alat pelajaran.
 - 2) Guru dan siswa berdoa bersama.

- 3) Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.

b) Kegiatan Inti.

Peneliti yang berperan sebagai guru dan observer melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang belajar sebagai informasi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

c) Kegiatan Akhir.

- 1) Siswa melakukan pelepasan sesuai dengan petunjuk guru.
- 2) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang disiapkan.
- 3) Murid duduk membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

c. Observasi.

Selama pelaksanaan tindakan tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Observasi Peer (pengamatan sejawat).

Observasi Peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

2) Observasi Terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

d. Refleksi.

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang yang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah refleksi adalah:

- 1) Analisis, sintensis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkahnya seperti siklus 1.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Siklus I Sampai Dengan Siklus III

Siklus I

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan perilaku guru pada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih yang berorientasi pada keberhasilan (kunci motivasi 1). Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak memberikan pengalaman sukses melalui pemberian umpan balik dalam bentuk penghargaan secara verbal.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I.

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I.

4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan perilaku guru ada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih

yang berorientasi pada memotivasi secara intrinsik (kunci motivasi 2). Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak memberikan dorongan secara personal kepada setiap siswa bahwa siswa mampu melaksanakan setiap tugas gerak dan untuk itu siswa harus giat dan bekerja keras dalam berlatih melaksanakan tugas gerak sebagaimana intruksi guru. Guru harus membuat kesan bahwa hasil belajar yang baik diperoleh melalui latihan yang sungguh-sungguh.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II.

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II.

4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III

1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan perilaku guru pada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih yang berorientasi pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa (kunci motivasi 3). Dalam pelaksanaannya guru penjas lebih menekankan pada pemahaman siswa bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda.

Guru penjas memprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena siswa seperti itu lebih banyak membutuhkan dorongan berupa pujian dan motivasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus III

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III.

4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahapan pengolahan data.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan keterampilan penerapan model permainan *zig-zag* untuk meningkatkan pembelajaran teknik *dribbling* dalam permainan sepak bola, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan :

1. Pedoman observasi pada bentuk format yang telah dibuat untuk guru dan siswa pada pengumpulan data berbagai informasi dalam upaya meningkatkan gerak

dasar *dribbling* dengan kaki bagian dalam dan luar dalam permainan sepak bola melalui permainan *zig-zag*.

Di dalam lembar observasi terdapat beberapa aspek yang dinilai pada saat proses belajar mengajar, diantaranya :

a. Siswa

- 1) Memperhatikan penjelasan guru,
- 2) Respon siswa terhadap pertanyaan guru,
- 3) Minat siswa terhadap pembelajaran penjas dalam permainan sepak bola,
- 4) Cara siswa menerima instruksi guru yang berkaitan dengan konteks permainan sepak bola,
- 5) Tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman sepak bola,
- 6) Kemampuan siswa dalam menggunakan teknik dasar *dribbling* sepak bola melalui permainan *zig-zag*,
- 7) Cara siswa berinteraksi dengan guru atau dengan temannya sendiri.
- 8) Cara siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (Format terlampir)

b. Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru ada tiga aspek yang dinilai diantaranya:

- 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Evaluasi (Format terlampir)
2. Wawancara yaitu peneliti yang dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa dan guru yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang

diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang dilakukan (format terlampir).

3. IPKP 1 dan IPKP 2 sebagai format penilaian terhadap data perencanaan.

Aspek yang dinilai dalam IPKP 1, diantaranya :

- a. Perumusan tujuan pembelajaran,
- b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran,
- c. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.
- d. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian,
- e. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Aspek yang dinilai dalam IPKP 2, diantaranya :

- a. Pra pembelajaran,
 - b. Membuka pembelajaran,
 - c. Mengelola inti pembelajaran,
 - d. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas,
 - e. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar,
 - f. Kesan umum kinerja guru (Format terlampir).
4. Format aktivitas siswa sebagai data aktivitas siswa saat melakukan permainan *zig-zag* untuk meningkatkan gerak dasar *dribbling* dengan kaki bagian dalam dan luar dalam permainan sepak bola. Dalam format ini yang dinilai adalah antusias, disiplin dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran (format terlampir)

5. Data tes menggiring bola (*dribbling*) dan lembar penilaian tes. Dalam format ini yang dinilai adalah sikap badan, sikap kaki, dan penguasaan bola (format terlampir)

E. Teknik Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran Penjas dalam hal ini materi sepakbola yaitu *dribbling* proses pengumpulan data dibantu pula guru Kelas dan Kepala Sekolah sebagai rekan peneliti (mitra sejawat).

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan itu maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data yang berasal dari:

- a. Siswa: melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjas.
- b. Guru: catatan jurnal dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Nasution (1996: 114). mengemukakan pendapatnya tentang prosedur pengolahan data, yaitu:

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan kelas untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap atau siklus tindakan pembelajaran.

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan jumlah siswa yang terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Penjas pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
- c. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga kali siklus pembelajaran dilaksanakan.
- d. Menganalisa jumlah waktu aktif berlatih atau belajar siswa dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

2. Analisis Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah, berdasarkan atas unit-unit yang ada, lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran Penjas sebagai

aktivitas siswa apakah aktif, aktivitas manajemen, aktivitas memperhatikan intruksi, dan aktivitas lain.

G. Validasi Data

Tahap validitasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

1. *Triangulasi* maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran. Menurut Nasution (1996: 115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah.
 - a. Peneliti sebagai observer yang memperoleh informasi berkaitan dengan keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pelaksanaan skenario tindakan pembelajaran penjas.
 - b. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang disajikan oleh guru penjas).
 - c. Guru penjas sebagai mitra peneliti yang memberikan masukan intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan sudah dilaksanakan.
2. *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan melakukan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Tahap ini juga merupakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian tindakan dengan tujuan yang harus dicapai pada setiap siklus penelitian.
3. *Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil *member check*.
4. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini. Yaitu suatu kegiatan

pertemuan antara peneliti dengan pembimbing untuk mengadakan pengecekan terakhir dalam temuan penelitian agar didapat kesahihan.

H. Interpretasi.

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai observer berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi, ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya, baik dilaksanakan oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain.